

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS
NILAI-NILAI AL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELEGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU AL KHAIRAAT
YOGYAKARTA**



Oleh: Ais Saputra

NIM: 23204092052

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ais Saputra
NIM : 23204092052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya menyatakan dengan sepuh hati bahwa naskah tesis ini sepenuhnya bebas dari unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2025

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ais Saputra
NIM : 23204092052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 November 2025
Saya yang menyatakan



Ais Saputra

METERAI
TEMPEL
BCFFQANX192553388

23204092052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta.

Yang di tulis oleh:

Nama : Ais Saputra

NIM :23204092052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpedapat bahwa tesis ini sudah dapat di ajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd),

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 November 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3892/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : MENEJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS NILAI-NILAI AL-Qur'an dalam pembentukan KARAKTER RELEGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU AL KHAIRAAAT YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIS SAPUTRA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092052
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sembodo Andi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69460ba833ba



Penguji I
Dr. Lailata Rohmah, S.PdL, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69488fa22046



Penguji II
Dr. Rohmah, S.PdL, M.A
SIGNED

Valid ID: 694a23e98aa1



Yogyakarta, 15 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purmanto, S.PdL, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 694a38e312c

ABSTRAK

Ais Saputra. NIM. 23204092052. Manajemen Pendidikan Budaya Sekolah Berbasis Al Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al Kkhairaat Yogyakarta. Tesis Program Studi Manajemen Islam (MPI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, Pembimbing: Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al-Qur'an diterapkan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta. Fokus penelitian ini mencakup empat aspek utama manajemen pendidikan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui budaya sekolah yang berlandaskan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Al Qur'an di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta dilakukan secara sistematis dan partisipatif, melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta dukungan orang tua. Program-program seperti Tahsin, Tahfidz, Tilawah, Shalat Dhuha, dan kegiatan keagamaan rutin menjadi bagian integral dalam membentuk karakter religius peserta didik. Implementasi budaya Al-Qur'an ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi kegiatan dan pembinaan karakter siswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah berlandaskan Al-Qur'an terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak karimah, dan memiliki kepribadian Qur'ani.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Budaya Sekolah, Al-Qur'an, Karakter Religius, SMP IT Al-Khairaat

ABSTRACT

Ais Saputra. NIM. 23204092052. Management of Al-Qur'an-Based School Cultural Education in the Formation of Religious Character of Students at Al-Khairaat Integrated Islamic Junior High School, Yogyakarta. Thesis, Islamic Management Study Program (MPI), Postgraduate Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, Supervisor: Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

This study aims to determine how Al-Qur'an-based school cultural education management is applied in the formation of religious character of students at Al-Khairaat Integrated Islamic Junior High School, Yogyakarta. The focus of this research covers four main aspects of educational management: planning, organizing, implementing, and controlling, implemented by the school in instilling religious values through a school culture based on the Quran.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that school culture-based educational management at SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta is carried out systematically and participatory, involving all school components, including the principal, teachers, students, and parental support. Programs such as Tahsin (Tahfidz), Tahfidz (Quran recitation), Tilawah (Quranic recitation), Dhuha prayer, and routine religious activities are integral to shaping students' religious character. The implementation of this Quranic culture has successfully created a school environment that is religious, disciplined, and imbued with noble character. Continuous monitoring is carried out through activity evaluation and student character development. Thus, school culture-based educational management based on the Quran has proven effective in shaping students with faith, noble character, and a Quranic personality.

Keywords: Educational Management, School Culture, Quran, Religious Character, SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta

MOTTO

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; menjadi petunjuk bagi mereka yang bertakwa." ¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah (2): 2.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta hinayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, sholawat beserta salam kepada junjungan alam nabi kita baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis ini berjudul "Manajemen Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Nilai-nilai Al-Qur'an Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta". Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.

3. Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku ketua program magister manajemen pendidikan islam, yang senantiasa memberikan penguji motivasi hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik..
4. Ibu Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.Si. selaku sekretaris program studi manajemen pendidikan islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada program magister manajemen pendidikan islam
5. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan seluruh proses akademik di program studi magister manajemen pendidikan islam
6. Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. selaku dosen tetap UIN sunan kalijaga dan juga sebagai pembimbing tesis saya, yang mana beliau telah memberikan banyak saran, bimbingan juga motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan optimal.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di universitas islam negeri sunan kalijaga khususnya fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
8. Bapak/Ibu Guru SMP IT Al Khairaat Yogyakarta beserta orang tua wali murid yang telah mendukung peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir penelitian tesis.

9. Bapak Hasan Umar, dan Ibu Sariyati Ibrahim, selaku kedua orang tua peneliti yang telah mendidik, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan cinta sehingga peneliti dapat mencapai titik ini dengan baik.
10. Ibu Ju Ibrahim S. Pd, selaku orang tua Angkat peneliti yang telah mendidik, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan cinta sehingga peneliti dapat mencapai titik ini dengan baik.
11. Mahasiswa Prodi Magister MPI angkatan 2024 yang telah menemani dalam berjuang, dan mendukung peneliti dari awal perkuliahan sampai penulisan tesis.
12. Muhammad Alfian dan Muhammad Sadi, selaku saudara kandung peneliti yang telah memberikan dukungan, dan motivasi untuk semangat dalam perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti mengharapkan kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2025

Penulis,



Ais Saputra

23204092052

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	25
1. Manajemen Pendidikan	25
2. Konsep Budaya Sekolah.....	27
3. Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan.....	28
4. Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Al Qur'an.....	30
5. Konsep Pembentukan Relegius	37

6.	Hubungan Antara Budaya Sekolah dan Karakter Religius	44
7.	Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius.....	47
BAB II METODE PENELITIAN		50
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
B.	Latar Penelitian/Setting Penelitian	52
C.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
1.	Sumber Data Primer	53
2.	Data Skunder	54
D.	Pengumpulan Data.....	54
1.	Observasi	55
2.	Wawancara	56
3.	Dokumentasi.....	58
4.	Analisis Data	58
E.	Uji Keabsahan Data.....	61
1.	Ketekunan Pengamatan	61
2.	Triangulasi.....	62
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....		64
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1.	Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMP IT AL Khairaat Yogyakarta	64
2.	Visi, Misi dan Tujuan MI AL Huda	65
3.	Sarana dan Prasarana	66
4.	Daftar Nama-Nama Guru SMP IT AL Khairaat Yogyakarta.	68
5.	Struktur Organisasi Sekolah SMP IT Al Khairaat Yogyakarta 70	
6.	Nama-nama Siswa SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	71
7.	Daftar Nama-nama Siswa Berprestasi SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	72
B.	Manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	73

1. Perencanaan (<i>planning</i>) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	74
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	90
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Manajemen Pendidikan Budaya Sekolah Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	97
4. Pengawasan (<i>controlling</i>) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	104
BAB IV PEMBAHASAN	114
1. Perencanaan (<i>planning</i>) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	114
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Manajemen Pendidikan Budaya Sekolah Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	132
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Manajemen Pendidikan Budaya Sekolah Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	139
4. pengawasan (<i>controlling</i>) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta	151
BAB IV PENUTUP	174
A. Kesimpulan.....	174
B. Keterbatasan Penelitian	175
C. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	178

LAMPIRAN.....	194
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	208



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Sarana Prasarana SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	67
Tabel 3. 2. Inventaris Kelas SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	67
Tabel 3. 3. Daftar Nama-nama Guru SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	68
Tabel 3. 4. Daftar Nama-nama Siswa SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	71
Tabel 3. 5. Daftar Siswa Berprestasi SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Dokumentasi visi dan Misi SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	65
Gambar 3. 2	Struktur Organisasi SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	71
Gambar 3. 3	Kegiatan Program BPI SMP IT Yogyakarta	94
Gambar 3. 4	Mutaba'ah Al Qur'an Program Tahsin, Tahfizh dan Tilawah.....	106
Gambar 3. 5	Mutaba'ah Karakter SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	108



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. 1 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	194
lampiran 1. 2 Lembar Penilaian Baca Tulis Al Qur'an	195
lampiran 1. 3 Instrumen wawancara peneliti	196
lampiran 1. 4 Gedung SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	202
lampiran 1. 5 Dokumentasi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	203
lampiran 1. 6 Dokumentasi Kegiatan Al Qur'an Camp SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	203
lampiran 1. 7 Dokumentasi Rutinitas Kultum selesai Sholat Zuhur SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	204
lampiran 1. 8 Dokumentasi Piala Prestasi SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	204
lampiran 1. 9 Dokumentasi Mutaba'ah Karakter SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	205
lampiran 1. 10 Dokumentasi Mutaba'ah Al Qur'an Program Tahsin, Tahfizh, Tilawah SMP IT Al Khairaat Yogyakarta	205
lampiran 1. 11 Dokumentasi wawancara dengan kepala Sekolah SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	206
lampiran 1. 12 Dokumentasi wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP IT Al Khairaat Yogyakarta.....	206
lampiran 1. 13 Dokumentasi wawancara Guru PAI SMP IT Al Khairaat Yogyakarta...	207

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Di era globalisasi saat ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Manajemen budaya sekolah memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang positif dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, isu karakter peserta didik menjadi perhatian yang sangat kritis. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk moralitas peserta didik melalui proses kognitif, emosional, dan fisik yang berfokus pada hal-hal yang baik dan berbuat baik. Kepribadian yang terbentuk melalui pendidikan karakter mencakup aspek

psikologis, moral, dan perilaku yang membedakan individu satu dengan lainnya.²

Budaya mempunyai peran yang sangat esensial dalam sebuah organisasi karena menjadi penentu keberhasilan organisasi tersebut mulai dari kepala sekolah, guru, komite, wali murid hingga peserta didik. Sekolah juga mempunyai seperangkat harapan yang dibangun oleh seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, komite, wali murid dan peserta didik bekerja sama dalam memecahkan berbagai macam permasalahan dalam menghadapi berbagai masalah. Seperangkat harapan biasa dibahas dalam rapat di sekolah. Budaya sekolah menjadi salah satu cara berfikir tentang sekolah. Budaya sekolah mengacu pada keyakinan bersama, sikap dan tata hubungan serta asumsi-asumsi yang secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan sekolah.³ Dengan demikian budaya sekolah dirasa cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sehingga budaya sekolah tercipta dengan baik maka pribadi peserta didik juga berkembang tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius dengan baik.

Pembentukan karakter religius dalam konteks pendidikan Islam memiliki landasan yang sangat kuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

² Neneng Nur Janah, Akil Akil, and Khalid Ramdhani, "Manajemen Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Telagasari Karawang," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 253–59, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.473>.

³ Sahlan Asman, *Mewujudkan Budaya Relegius Di Sekolah, Malan* (Malang: UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010), <https://malikipress.uin-malang.ac.id/product/mewujudkan-budaya-religius-di-sekolah-cet-2/>.

Karakter religius merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah⁴, karena pada masa ini peserta didik berada dalam periode kritis pembentukan identitas dan kepribadian. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, amanah, sabar, syukur, dan tawadhu' merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mulia dalam akhlak. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan formal memerlukan pendekatan manajemen yang sistematis dan komprehensif.

Sekolah Islam Terpadu sebagai model pendidikan yang menggabungkan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai Islam telah menjadi pilihan banyak orang tua yang menginginkan pendidikan holistik untuk anak-anak mereka. Model sekolah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga budaya sekolah. SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengukung konsep ini dengan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an dan karakter dalam setiap mata pelajaran.⁵ Sekolah ini mengembangkan kurikulum ASIK yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an

⁴ Lathifah Ummul Fauziyah and Suyatno Suyatno, "Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 306–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>.

⁵ Sekolah Al Khairaat Yogyakarta, "Website Resmi Sekolah Al Khairaat," Sekolah Al Khairaat Yogyakarta, 2025, <https://sekolahalkhairaat.sch.id/>.

dan menghargai keunikan serta talenta peserta didik, dengan tujuan mencetak lulusan yang religius, sosial, dan berpengetahuan luas.

Keunikan SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta terletak pada penerapan slogan "Qur'anic, Unique, and Fantastic" yang mencerminkan visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter Qur'ani, unik dalam bakatnya, dan fantastik dalam prestasinya. Sekolah ini menggunakan pendekatan heutagogy di mana peserta didik menjadi pusat pembelajaran, didorong untuk berpartisipasi dalam menentukan kegiatan dan penilaian sesuai minat mereka, serta dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif.⁶ Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan potensi fitrah manusia secara optimal.

Dalam konteks manajemen pendidikan, SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta telah mengembangkan berbagai program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program Tahfidz Qur'an 2 Juz sebagai syarat kelulusan, kegiatan Dhuha bersama, Morning Prayer, dan berbagai program keagamaan lainnya.⁷ Menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program-program tersebut bukan hanya sekedar kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari sistem

⁶ Sekolah Al Khairaat Yogyakarta. "Website Resmi Sekolah Al Khairaat," Sekolah Al Khairaat Yogyakarta, 2025, <https://sekolahalkhairaat.sch.id/>.

⁷ SMP Al-Khairaat, "The School of Future Leaders," Website Resmi SMP Al-Khairaat, 2025, <https://smpalkhairaat.sch.id/>.

manajemen pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius.

Implementasi manajemen pendidikan berbasis budaya Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius bukanlah hal yang mudah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan kompleks dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan tuntutan kurikulum nasional dan kebutuhan pengembangan kompetensi abad 21. Penelitian yang dilakukan di SMP Ma'arif Bandung menunjukkan bahwa sekolah umum berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren menghadapi tantangan dalam menyelaraskan lima pilar utama yaitu Al-Qur'an, karakter, bahasa dengan standar kompetensi nasional.⁸

Di sisi lain, penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat bergantung pada kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.⁹ Hal ini mengindikasikan bahwa aspek sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen pendidikan berbasis budaya Al-Qur'an.

⁸ Ayustina, "Manajemen Kurikulum Integrasi Berbasis Karakter Religius Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa: Penelitian Di SMP Ma'arif Bandung." (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), <https://digilib.uinsgd.ac.id/99204/>.

⁹ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

Penelitian terbaru tentang evaluasi dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa program-program berbasis Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik.¹⁰ Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian tentang model pendidikan karakter berbasis Islam sebagai solusi menghadapi krisis moral di era global menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam mengatasi berbagai permasalahan moral yang dihadapi generasi muda saat ini.¹¹ Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, diperlukan sistem manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis dan komprehensif.

SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta sebagai sekolah yang berlokasi strategis di Jalan Veteran Gg. Madukoro Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, memiliki posisi yang unik dalam konteks pendidikan Islam di Yogyakarta. Dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium,

¹⁰ Nur Amalia Putri and Fatkhur Rohman, "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 767.

¹¹ Avicni Miramadhani and Eko Nursalim, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2024): 262–70, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>.

perpustakaan, dan sarana olahraga,¹² sekolah ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi model dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis budaya Al-Qur'an.

Keberadaan SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta di tengah-tengah masyarakat yang plural dan dinamis memberikan tantangan sekaligus peluang dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Di satu sisi, lingkungan yang plural menuntut peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh eksternal, namun di sisi lain juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter toleransi dan inklusivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Penelitian tentang manajemen pendidikan berwawasan karakter dan bernilai religius untuk meningkatkan hasil belajar agama menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang sistematis dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan berkarakter dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran.¹³ Hal ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan model manajemen pendidikan di SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta yang tidak hanya fokus pada pembentukan karakter religius tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

¹² SMP Al-Khairaat, "Profil SMP IT AL KHAIRAAT - Data Sekolah," 2024, <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-it-al-khairaat-19398>.

¹³ Helly Kusdhania, Murtadlo Murtadlo, and A. A Ketut Budiastira, "Manajemen Pendidikan Berwawasan Karakter Dan Bernilai Religius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 85–95, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2463>.

Meskipun SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta memiliki visi Qur'anic School dan berbagai program pendidikan karakter, secara akademik terdapat sejumlah masalah yang melatarbelakangi perlunya penelitian ini. Pertama, konsistensi implementasi budaya sekolah berbasis nilai Qur'ani masih kurang merata, terutama dalam pengintegrasian nilai-nilai religius ke dalam semua aspek pembelajaran dan kegiatan harian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen budaya sekolah meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan supervisi berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, namun sering kali belum terstruktur secara optimal di banyak sekolah, sehingga berdampak pada efektivitas pendidikan karakter.¹⁴

Pemahaman yang belum seragam antar guru dan pihak sekolah mengenai peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius menjadi kendala dalam implementasi program secara menyeluruh. Manajemen budaya sekolah yang efektif melibatkan integrasi nilai-nilai religius ke dalam kebijakan sekolah, pembiasaan harian, dan keteladanan guru, namun masih terdapat variasi praktik di lapangan yang menyebabkan perbedaan hasil antara kelas atau kelompok belajar satu dengan lainnya.¹⁵

¹⁴ Erny Roesminingsih, "Pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen budaya sekolah di tingkat sekolah dasar," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 07, no. 01 (2003): 59–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72>.

¹⁵ Mokhammad Yaurizqika Hadi, Dini Siamika, dan Tito Prayogi, "Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character" 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>.

Secara empiris tantangan perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah menunjukkan adanya gap antara pembiasaan religius di sekolah dengan perilaku siswa dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam fungsi kontrol dan evaluasi budaya sekolah sebagai bagian dari proses manajemen pendidikan karakter agar nilai-nilai religius terinternalisasi secara konsisten.¹⁶

Kekosongan kajian akademik yang fokus mengaitkan budaya sekolah berbasis Al-Qur'an dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara komprehensif masih menjadi persoalan penelitian, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama Islam terpadu. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada praktik pembiasaan atau aspek tertentu dari karakterisasi tanpa membahas secara utuh struktur manajemennya.¹⁷

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengisi celah akademik tersebut dengan mengkaji manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta melalui pendekatan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian), serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik secara holistik.

¹⁶ Candra Mey Shinta, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabadi, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah" 3, no. 5 (2023): 423–33, <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p423-433>.

¹⁷ Nurul Khasanah, Niswanto Niswanto, dan Khairuddin Khairuddin, "Character Education Management in Shaping School Culture," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3713–20, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Kkhairaat Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian (*organizing*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam

pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan (*actuating*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta.
- d. Untuk Mengetahui bagaimana pengawasan (*controlling*) manajemen pendidikan budaya sekolah berbasis Al Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Khairaat Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah pengalaman langsung disaat melakukan penelitian, mencari wawasan dan menambah informasi baru mengenai Manajemen Pendidikan berbasis budaya Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik. demikian bisa memberikan masukan dan pembekalan untuk kedepannya.
- b. Bagi lembaga Pendidikan, sebagai masukan yang membangun guna meningkat kualitas instansi di SMP Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta

D. Telaah Pustaka

Penelitian dengan tema pembentukan karakter relegius bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti menelaah terlebih

dahulu kajiankajian dengan tujuan dapat menemukan sudut pandang yang berbeda, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan. Kajian pustaka yaitu kajian hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang akan diteliti., hanya saja tema terset mempunyai beberapa perbedaan, persamaan ataupun perbandingan baik dari segi tempat, subyek penelitian, jenis penelitian, maupun objek penelitian. Sudut pandang ini menjadi salah satu alasan peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Effendi dengan judul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang budaya sekolah yang telah diterapkan SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang dirasa dapat mempengaruhi karakter seorang siswa. Budaya sekolah yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan dan dilakukan dilingkungan sekolah tersebut. Pembiasaan atau budaya yang dijalankan lewat program sekolah dalam membentuk karakter siswanya antara lain : pembiasaan salam, sholat dhuha, upacara, dzikir , dll . budaya sekolah tersebut berhasil melalui pembiasaan disekolah dan diterapkan juga dilingkungan keluarga, 13 contohnya tahfidz qur'an, sholat, pembiasaan salam dan menjaga kebersihan. Adapun faktor pendukung keberhasilan budaya tersebut diantaranya; adanya kurikulum, peran guru, peran orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, semangat siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan

faktor penghambatnya adalah kebiasaan buruk sebagian siswa dirumah dibawa kesekolah yang dapat mempengaruhi para siswa yang lain.¹⁸

Penelitian tesis Effendi yang berjudul “*Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*” dan penelitian ini tentang “*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta*” memiliki persamaan dalam hal fokus utama yaitu bagaimana budaya sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius. Keduanya menekankan pentingnya pembiasaan kegiatan religius seperti shalat dhuha dan tahfidz sebagai bagian dari budaya sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan lingkup penelitian: Effendi lebih menitikberatkan pada *penerapan budaya sekolah secara umum* dalam membentuk karakter siswa tanpa menekankan aspek manajerial, sedangkan penelitian ini, meneliti secara lebih sistematis dengan pendekatan manajemen pendidikan, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius serta integrasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam kurikulum dan program sekolah.

2. Penelit tesis yang dilakukan oleh Novika Malinda Safitri dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14*

¹⁸ Effendi, “Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta,” 2016, 1–84.

Yogyakarta”¹⁹. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif melalui jenis pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut lebih fokus pada pengaplikasian pendidikan karakter yang ada melalui budaya sekolah yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi, pengajaran dan juga pendekatan lingkungan yang melibatkan seluruh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun karyawan di sekolah. Proses pendidikan karakter diaktualisasikan melalui penanaman nilai karakter yang ada pada budaya sekolah, dengan didukung berbagai fasilitas. Program sekolah disusun guna membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang di jalankan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa dengan cara dan metode yang mudah dilakukan oleh para siswa sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan nilai-nilai karakter yang direncanakan oleh sekolah.

Penelitian “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta*” oleh Novika Malinda Safitri dan penelitian tesis ini “*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta*” memiliki persamaan dalam hal keduanya sama-sama menyoroti pentingnya peran budaya atau kultur sekolah sebagai strategi dalam membentuk karakter siswa melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus karakter yang

¹⁹ Malinda Safitri Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8621>.

dibentuk dan pendekatan yang digunakan: penelitian di SMPN 14 lebih menitikberatkan pada *implementasi nilai-nilai karakter secara umum* seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini secara khusus fokus pada *pembentukan karakter religius* melalui manajemen pendidikan yang terstruktur berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, dengan sistem pembiasaan kegiatan ibadah dan program-program spiritual yang menyatu dalam kebijakan sekolah.

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Julyadi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sistem pembentukan karakter berbasis sosial budaya dan agama dan diterapkan melibatkan kurikulum yang digabungkan dengan mata pelajaran diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode, diskusi, penugasan ceramah dan pembiasaan, sehingga dapat diketahui bagaimana hasil yang dicapai dan apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa berbasis kultur sosial budaya dan agama tersebut.²⁰

Penelitian Julyadi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)*" dan tesis ini "*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya*

²⁰ Julyadi, "Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya Dan Agama Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta" 11, no. 1 (2017): 92–105.

Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta” memiliki persamaan dalam hal keduanya menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya dan agama serta dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan pendidikan akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada lingkup pendekatan dan objek kajian: penelitian Julyadi fokus pada integrasi nilai sosial, budaya, dan agama secara umum dalam pendidikan karakter dengan pendekatan praktik sosial dan kurikuler di MAN, sementara penelitian ini lebih mengkhhususkan pada *manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah* yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai *religius Islam (Al-Qur'an)* ke dalam seluruh aspek sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan harian, dan strategi manajerial di lingkungan SMP IT.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh *Dinda Velita Bela dan Fitri Nur Mahmudah yang berjudul “Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah”* penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah meliputi budaya sholat dhiha, sholat sebelum dan sesudah pembelajaran, berupa benda fisik dan bangunan yang bernilai religius, sebagai artefak yang bernilai religius, dan sebagai objek yang bernilai moral. Semua bangunan dan benda fisik digunakan untuk memperkuat lingkungan yang mendukung karakter religius. Budaya perilaku iman, ibadah dan budaya perilaku yang layak untuk pendidikan akhlak dihayati dan diteladani.

Budaya terakhir adalah budaya berpikir berupa visi dan misi pesantren, pemikiran religius siswa dan guru yang dituangkan dalam karya seperti sajadah dan slogan. Budaya ide diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya didukung oleh faktor-faktor seperti daya tampung yang memadai dan partisipasi seluruh anak sekolah dalam budaya sekolah. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dan perbedaan kemampuan siswa.²¹

Penelitian jurnal oleh Dinda Velita Bela dan Fitri Nur Mahmudah berjudul “*Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*” dan tesis ini tentang “*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta*” memiliki persamaan dalam hal keduanya sama-sama fokus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui penguatan budaya sekolah, serta menekankan pentingnya lingkungan fisik dan simbolik religius sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenjang pendidikan: penelitian Dinda dan Fitri lebih menekankan pada *aspek artefak fisik dan budaya visual* (seperti bangunan bernuansa religius dan simbol-simbol keagamaan) di sekolah dasar, sementara ini mengkaji secara lebih komprehensif dan sistematis melalui *pendekatan manajemen*

²¹ Dinda Velita Bela and Fitri Nur Mahmudah, “Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 139–46, <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>.

pendidikan di tingkat SMP, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program religius berbasis Al-Qur'an.

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Farhana dan Ulil Hidayah dengan judul “*Pembentukan karakter religius peserta didik berbasis manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 1 kota Probolinggo*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Dengan Informan kepala sekolah, waka kurikulum, gurul agama, peserta didik dan peneliti terjun langsung ke lokasi. Dalam penelitian ini akan mengetahui apa kebijakan sekolah SMP Muhammadiyah dalam membentuk karakter religious peserta didik, yaitu dengan membiasakan anak melakukan kegiatan yang sudah ada dalam kebijakan sekolah diantaranya kebijakan dari sekolah mengikuti upacara bendera, program tahfidz, Qur'ani Program (QP), dan pembelajaran Al-Quran dan Hadits, dan ekstrakurikuler. Dengan kebijakan tersebut sekolah juga menggunakan metode pembiasaan kepada peserta didik, dimana peran kepala sekolah, guru dan semua staf sekolah sebagai penunjang proses pembentukan karakter peserta didik melalui kebijakan yang sudah di tetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.²²

Penelitian jurnal oleh Farhana dan Ulil Hidayah yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Manajemen*

²² Farhana MS and Ulil Hidayah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah Di Smp Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2023): 8–16, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.642>.

Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo” dan tesis ini “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta” memiliki persamaan dalam hal keduanya sama-sama mengkaji pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan manajemen sekolah yang melibatkan program-program pembiasaan seperti tahfidz, shalat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pendekatan manajerial dan titik tekan penelitian: penelitian Farhana dan Ulil lebih menekankan pada kebijakan sekolah yang menjadi dasar kegiatan religius dan pembiasaan siswa, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pengelolaan budaya sekolah yang terintegrasi secara sistematis ke dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam manajemen pendidikan berbasis Al-Qur’an.

6. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ika Yatri dan kawan-kawan dengan judul “*The Implementation of School-Based Management in Islamic Elementary Schools*” penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kebijakan yang diterapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padang adalah pengembangan kurikulum dan pengajaran, seleksi guru dan tenaga kependidikan, manajemen peserta didik, dukungan sarana dan prasarana, pembiayaan yang memadai, hubungan orang tua-sekolah, dan terwujudnya budaya & lingkungan sekolah yang nyaman. Penerapan manajemen berbasis sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padang

membuktikan adanya peningkatan mutu dan prestasi gemilang sektor pendidikan di tingkat nasional dan internasional.²³

Penelitian jurnal oleh Ika Yatri dan kawan-kawan berjudul “The Implementation of School-Based Management in Islamic Elementary Schools” dan tesis ini “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta” memiliki persamaan dalam hal keduanya mengkaji penerapan manajemen berbasis sekolah dalam konteks lembaga pendidikan Islam, serta sama-sama menyoroti pentingnya pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan partisipasi orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Perbedaannya terletak pada fokus dan keluasan tujuan: penelitian Ika Yatri berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara umum melalui prinsip manajemen berbasis sekolah di tingkat madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti peran manajemen pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik SMP melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam budaya sekolah.

7. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurul khasanah dan kawan-kawan dengan judul “*Character Education Management in Shaping School Culture*” Strategi implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 dilakukan melalui: pengintegrasian nilai dan etika dalam mata pelajaran,

²³ Ika Yatri, Arum Fatayan, and Hanni Funica Granatuma, “The Implementation of School-Based Management in Islamic Elementary Schools,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4629–36, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2239>.

internalisasi nilai positif kepada seluruh warga sekolah, pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter, dan pembudayaan. Evaluasi karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian sikap, maupun melalui observasi langsung. Untuk kendala dalam implementasi pendidikan karakter yaitu kurangnya perhatian orang tua/lingkungan, pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengaruh pandemi covid selama ± 2 tahun yang menghambat proses pendidikan karakter.²⁴

8. Penelitian jurnal oleh Nurul Khasanah dan kawan-kawan yang berjudul “*Character Education Management in Shaping School Culture*” dan tesis ini “*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta*” memiliki persamaan dalam hal keduanya menekankan pentingnya peran manajemen pendidikan dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Keduanya juga menggunakan pendekatan sistematis melalui strategi internalisasi nilai, pembiasaan, dan keteladanan dalam lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus nilai karakter yang dibangun penelitian Nurul Khasanah lebih bersifat umum mencakup seluruh nilai-nilai karakter positif, sementara penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada *karakter religius*

²⁴ Nurul Khasanah, Niswanto Niswanto, and Khairuddin Khairuddin, “Character Education Management in Shaping School Culture,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3713–20, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251>.

berbasis nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pondasi utama dalam pengelolaan budaya sekolah di lingkungan pendidikan Islam terpadu.

9. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurul khasanah dan kawan-kawan dengan judul *“Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia”* penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan budaya sekolah unggul di Jawa Timur memiliki beberapa langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi dalam mengembangkan budaya sekolah adalah kegiatan rutin sekolah/pembiasaan, kegiatan spontan/pembiasaan, pemodelan dan pengkondisian. Strategi tersebut diterapkan melalui pemodelan, pengajaran, dan penguatan. Ini menyiratkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang kuat dalam pendidikan karakter siswa.²⁵ Penelitian jurnal oleh Nurul Khasanah dan kawan-kawan berjudul *“Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia”* dan tesis ini *“Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta”* memiliki persamaan dalam hal keduanya sama-sama membahas pengelolaan budaya sekolah yang efektif sebagai kunci dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan penekanan pada kegiatan pembiasaan, pemodelan, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, perbedaannya terletak pada lingkup dan fokus

²⁵ Muhammad Walid and Lutfiya Qomaril Uyun, “Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 1 (2020): 100, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6322>.

karakter yang dibangun: penelitian Nurul Khasanah berfokus pada *manajemen budaya sekolah secara umum* dalam konteks sekolah dasar unggulan tanpa spesifikasi nilai karakter tertentu, sementara penelitian ini menitikberatkan pada *pembentukan karakter religius* secara spesifik melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem manajemen pendidikan dan budaya sekolah di jenjang SMP Islam terpadu.

10. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurul khasanah dan kawan-kawan dengan judul “ *Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building In Modern Islamic Institution*” penelitian ini menunjukkan bahwa pembahasan yang telah dilakukan di asrama baru Pondok Pesantren Darussalam Gontor kampus 10 Jambi dapat disimpulkan bahwa para pembina dan pengelola asrama santri baru dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam memberikan keteladanan yang baik dan Islami dalam segala hal bagi seluruh warganya seperti dari segi perilaku, tutur kata, cara berpakaian, selalu menggunakan bahasa resmi dimana pun dan kapan pun selalu mengucapkan salam ketika masuk kamar dan juga ketika berpapasan dengan siapa pun. Pembiasaan ini harus dilakukan dimana pun di asrama, kelas masjid, maupun lingkungan pondok dimulai sejak santri baru masuk tentunya dengan bimbingan dan arahan langsung dari para pembina dan pengelola asrama. Selain itu, pembinaan jiwa ukhuwah Islam juga harus selalu dilakukan oleh para pembina dan pengurus asrama. Dengan jiwa tersebut, para santri baru akan tumbuh menjadi pribadi yang saling

toleran, saling membantu, saling menghargai, dan saling memahami. Dari hal tersebut, diharapkan para calon pemimpin umat mampu menjawab tantangan zaman untuk mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamin.²⁶

Penelitian jurnal oleh Nurul Khasanah dan kawan-kawan berjudul “*Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building in Modern Islamic Institution*” dan tesis ini “*Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta*” memiliki persamaan dalam hal keduanya menekankan pentingnya keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Keduanya juga menyoroti peran strategis guru dan pengelola dalam menciptakan suasana religius yang konsisten dan mendidik. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatannya: penelitian Nurul Khasanah lebih menitikberatkan pada *pembentukan karakter di lingkungan asrama pondok pesantren* dengan pendekatan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini fokus pada *manajemen pendidikan formal berbasis budaya sekolah* di jenjang SMP dengan sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

²⁶ Moh Ikrom Mubarak and Minnah El-widdah, “Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021): 42–56, <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.2733>.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan

Jika ditinjau dari segi bahasa, manajemen berasal dari kata, '*to manage*' yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. sedangkan dari terminologisnya, manajemen sulit didefinisikan secara tepat. sebab, terdapat begitu banyak ahli yang memberikan pengertian terhadap manajemen dan definisi mereka sering kali berbeda-beda, bahkan tidak ada definisi yang telah diterima secara umum.

Manajemen, menurut George R. Terry yang telah di kutip oleh Achmad Rifa'i, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan di era otonomi daerah* mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁷

Pengertian manajemen bisa sangat luas, sehingga tidak ada definisi yang di gunakan secara konsisten oleh semua orang sebagai bahan komparasi. ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen. John D. Millet memberi pengertian manajemen sebagai

²⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah* (Bandung: ALFABETA, 2013).

suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses, adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan dalam manajemen (tidak ada kesepakatan dari para ahli dalam menentukannya), seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan bahwa Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan dalam mendayungkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Manajemen pendidikan juga merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relative masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. istilah lama yang sering digunakan adalah 'administrasi'²⁹

²⁸ S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Pt Berlian sampangan Gg. percutut, 2013), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/17066/slug/buku-pintar-teori-teori-manajemen-pendidikan-efektif.html>.

²⁹ Nan Rahminawati, *Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.29313/up.130>.

2. Konsep Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, keyakinan, norma, dan kebiasaan yang dibentuk dan dikembangkan oleh seluruh komponen sekolah dalam jangka waktu tertentu dan menjadi pedoman perilaku serta pemecahan masalah internal maupun eksternal sekolah. Peterson dan Deal (2002) mendefinisikan budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai, simbol, ritus, dan praktik yang dibentuk dan dijalankan secara bersama dalam komunitas sekolah, yang secara signifikan membentuk identitas dan moralitas lembaga pendidikan tersebut.³⁰

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Khasanah et al. (2022) dalam studinya menemukan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif sangat bergantung pada pembentukan budaya sekolah yang kuat, di mana nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.³¹ Temuan ini diperkuat oleh Walid dan Uyun (2020) yang mengidentifikasi bahwa sekolah-sekolah unggul di Jawa Timur menerapkan strategi manajemen budaya sekolah yang mencakup

³⁰ D Kent dan E Terrence, *The Shaping School Culture Fieldbook. The Jossey-Bass*, 2002.

³¹ Nurul Khasanah, Niswanto Niswanto, dan Khairuddin Khairuddin, "Character Education Management in Shaping School Culture," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3713–20, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251>.

kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, dan pengkondisian lingkungan sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter siswa.³²

Dalam konteks pembentukan karakter religius, budaya sekolah memainkan peran yang lebih spesifik. Purwandari et al. (2021) mengungkapkan bahwa implementasi budaya sekolah yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa memerlukan tiga komponen utama: pembiasaan perilaku religius melalui ritual harian, penciptaan lingkungan fisik yang mendukung religiusitas, dan keteladanan dari seluruh civitas akademika.³³ Penelitian ini menekankan bahwa budaya sekolah bukan sekadar slogan atau aturan tertulis, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata yang konsisten dan berkelanjutan.

3. Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung nilai-nilai universal yang menjadi pedoman hidup umat Islam, termasuk dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai Al-Qur'an mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama makhluk), yang terintegrasi dalam konsep akidah, ibadah, dan akhlak. Muhaimin (2009) menegaskan bahwa pendekatan pendidikan Islam yang holistik mengharuskan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh

³² Muhammad Walid dan Lutfiya Qomaril Uyun, "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 1 (2020): 100, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6322>.

³³ Elce Purwandari et al., "Analysis of School Culture Implementation in Forming Students' Religious Character," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 506–14, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1968>.

aspek kurikulum dan pembelajaran, bukan sebatas mata pelajaran agama.³⁴

Penelitian terkini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan modern. Purnamasari (2017) dalam kajiannya mengidentifikasi bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki keunggulan dalam memberikan landasan moral yang kokoh dan komprehensif, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.³⁵ Kajian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran (shidq), amanah (trustworthiness), tanggung jawab (mas'uliyah), kesabaran (shabr), dan kasih sayang (rahmah) yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi fondasi pembentukan karakter yang kokoh.

Agustina et al. (2023) memberikan perspektif tambahan dengan menunjukkan bahwa manajemen risiko berbasis Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mengantisipasi berbagai tantangan dalam pembentukan karakter religius.³⁶ Studi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya berfungsi

³⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi pendidikan Islam: dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran* (Malang: Raja Grafindo Persada, 2009), https://books.google.co.id/books/about/Rekonstruksi_pendidikan_Islam.html?id=a0FMcgAACAAJ&redir_esc=y.

³⁵ Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.

³⁶ Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh, dan Mohammad Djasuli, "Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 491–96, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.

sebagai panduan normatif, tetapi juga sebagai framework strategis dalam mengelola institusi pendidikan.

4. Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Al Qur'an

Manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an merupakan sebuah sistem pengelolaan komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan Islam tidak semata-mata mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkarakter Qur'ani melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Pendekatan ini mengakui bahwa budaya sekolah merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik, di mana seluruh stakeholder sekolah berperan aktif dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang Islami dan mendukung pertumbuhan spiritual siswa.³⁸

Landasan filosofis manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an berpijak pada konsep pendidikan Islam yang holistik dan integratif, sebagaimana tertuang dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang

³⁷ Maemunah Sa'diyah Mayang Trisna Wardani, Ending Bahrudin, "Manajemen Budaya Sekolah Islami," *Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 323–34, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4933>.

³⁸ Wisnu Cahyo Laksono Esti Nur Qorimah), "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memaksimalkan Supervisi Melalui Pendidikan Berbasis Budaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.21137/jpp.2023.15.2.5>.

menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadits, khususnya dalam membentuk akhlakul karimah sebagai tujuan utama pendidikan Islam³⁹. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti dalam Surat Luqman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ ١٢

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَتَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Artinya :

“Dan sungguh, Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu: *‘Bersyukurlah kepada Allah.’* Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan barang siapa ingkar, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (١٢)
 “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: *‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya syirik adalah benar-benar kezaliman yang besar.’*” (١٣) “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah

³⁹ Ilham Suwandi and Muchamad Rifki, “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam Abstrak,” *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 2 (2024): 1–12.

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu.” (١٤) ⁴⁰

Ayat ini memberikan panduan komprehensif tentang unsur-unsur pendidikan karakter yang meliputi aspek ketauhidan, berbakti kepada orang tua, dan kesadaran spiritual.⁴¹ Konsep ini juga sejalan dengan pendekatan holistik integratif dalam pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁴²

Dimensi spiritual dalam manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an menjadi pondasi utama yang menekankan penguatan hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui implementasi ibadah dalam rutinitas sekolah dan pengembangan kesadaran ketaqwaan. Dimensi ini meliputi praktik-praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan dzikir yang terintegrasi dalam jadwal harian sekolah. Dimensi akademik kemudian mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum melalui pendekatan pembelajaran yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga semua mata pelajaran dipandang sebagai ayat-ayat Allah yang perlu dipahami dan

⁴⁰ <https://quran.com/id/luqman/12-14> di akses pada pada tsngsl 13 November 2025

⁴¹ S.Ag Farid Wajdi, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an,” Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung., 2018, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>.

⁴² Akbar Aisya Billah et al., “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7601–10, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244>.

diamalkan.⁴³ Sementara itu, dimensi sosial dan moral bekerja sama dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan empati, kepedulian sosial, dan praktik gotong royong yang pada akhirnya menguatkan akhlakul karimah dan pembentukan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi perencanaan dalam manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an meliputi penyusunan visi-misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, penetapan tujuan pendidikan karakter religius yang terukur, serta perencanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Proses perencanaan ini memerlukan analisis mendalam terhadap kebutuhan spiritual peserta didik, karakteristik lingkungan sekolah, dan dukungan dari berbagai stakeholder.⁴⁴ Metode pembiasaan menjadi strategi utama dalam perencanaan pembentukan karakter religius, di mana kegiatan-kegiatan keagamaan dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.⁴⁵ Komponen perencanaan ini harus disusun dengan mempertimbangkan tahap

⁴³ Lilik Nur Kholidah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Religius," *Universitas Negeri Malang Jl. Cakrawala* 06, no. 04 (2024): 65145.

⁴⁴ Hasan Basri et al., "Manajemen Akademik Dan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Mendalam Membangun Kepemimpinan," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2689–96, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.652>.

⁴⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

perkembangan psikologis siswa, kesesuaian dengan kurikulum nasional, dan integrasi dengan program-program sekolah lainnya.

Pengorganisasian dalam konteks manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an memerlukan struktur organisasi yang jelas dengan pembentukan tim pengembang budaya sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan orang tua siswa. Struktur ini harus memastikan adanya koordinasi yang efektif antara semua pihak dalam implementasi program budaya sekolah.⁴⁶ Pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang keislaman menjadi kunci utama, di mana setiap pendidik tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga kompetensi spiritual dan moral yang dapat menjadi teladan bagi siswa.⁴⁷ Pengadaan sarana prasarana pendukung seperti mushalla, perpustakaan Islam, dan media pembelajaran berbasis teknologi juga perlu diorganisir secara sistematis untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter religius.

Tahap pelaksanaan manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an melibatkan implementasi program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap mata pelajaran,

⁴⁶ D. Darmawan, "Management Of International Curriculum Adaptation as An Effort to Improve the Quality of Learning.," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, n.d., <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/21865>.

⁴⁷ Abdullah Muhammad, "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang Problems and Crisis of Islamic Education in the Present and Future of Islamic Education," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 66–75, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin seperti kultum, kajian Islam, dan peringatan hari-hari besar Islam, serta penerapan sistem reward dan punishment yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Strategi pelaksanaan yang efektif mencakup keteladanan dari seluruh civitas akademika, di mana setiap guru dan tenaga kependidikan menjadi model perilaku Islami bagi siswa.⁴⁸ Pembiasaan praktik-praktik keislaman dilakukan melalui kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum belajar, shalat dhuha bersama, dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Program ini juga melibatkan pembimbingan dan pendampingan intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan dan evaluasi merupakan fungsi manajemen yang krusial dalam memastikan efektivitas program budaya sekolah berbasis Al-Qur'an. Sistem monitoring mencakup evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter siswa melalui observasi perilaku sehari-hari, penilaian partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan assessment terstruktur terhadap internalisasi nilai-nilai religius.⁴⁹ Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi rubrik penilaian karakter religius, portofolio kegiatan spiritual siswa, dan *feedback* dari berbagai pihak terkait

⁴⁸ Mulyani Setyaningsih and Ahmad Fikri Sabiq, "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius Dan Jujur Di Lingkungan Full Day School," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 10–22, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.72>.

⁴⁹ Jaenuri et al., "Pengembangan Manajemen Sekolah Berbasis Sistem Informasi Manajemen Melalui Aplikasi My Irsyadul Ibad," *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2023): 79–87, <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i2.52>.

termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara objektif dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai teknik seperti *self-assessment*, *peer-assessment*, dan *teacher-assessment* untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan karakter religius siswa.⁵⁰

Implementasi manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi strategis dan pendekatan yang adaptif. Tantangan utama meliputi heterogenitas latar belakang siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat religiusitas yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan eksternal yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta keterbatasan sumber daya baik finansial maupun sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pendidikan Islam.⁵¹ Solusi strategis yang dapat diterapkan adalah pengembangan program pendampingan individual untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus, kerjasama yang intensif dengan orang tua melalui program parenting Islami, dan optimalisasi sumber daya yang ada melalui kemitraan dengan lembaga-lembaga Islam di masyarakat seperti masjid, pesantren, dan organisasi keagamaan.⁵²

⁵⁰ Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh, and Mohammad Djasuli, "Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 491–96, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.

⁵¹ Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.

⁵² Ismail Ismail, "Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 72–81, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.182>.

Dampak manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius dapat dilihat dari tiga aspek fundamental yang saling berkaitan. Aspek karakter spiritual terbentuk melalui penguatan iman dan takwa yang tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah siswa, kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas, dan pengembangan spiritualitas yang mendalam.⁵³ Karakter moral dibentuk melalui internalisasi akhlakul karimah yang meliputi kejujuran, amanah, sabar, syukur, dan sifat-sifat terpuji lainnya yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan sesama. Sementara karakter sosial dikembangkan melalui peningkatan empati dan toleransi, pengembangan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan penguatan solidaritas sosial yang didasarkan pada prinsip ukhuwah Islamiyah.⁵⁴

5. Konsep Pembentukan Relegius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia

⁵³ Anur Winarti et al., "Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Find Me," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.166>.

⁵⁴ Achmad Djauhari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah," *Instruksional* 2, no. 2 (2021): 93–102.

buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁵⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.⁵⁶

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha

⁵⁵ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana, 2016), <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1005579>.

⁵⁶ Zulqarnain Zulqarnain et al., “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 5 (2022): 1301–9, <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.162>.

Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.⁵⁷

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.⁵⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁷ Mohamad Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," 2011, 1–13.

⁵⁸ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

b. Sumber Karakter Relgius

Agama Islam bersumber dari dua hal utama, yaitu Al-Qur'an yang berisi wahyu Allah SWT, dan hadits yang memuat sunnah Rasulullah SAW. Inti dari ajaran Islam terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga unsur ini dikembangkan melalui pemikiran manusia yang memiliki kapasitas dan kelayakan untuk mengolah serta memahami ajaran tersebut.⁵⁹

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

c. Nilai-Nilai karakter religious

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶¹ Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

d. Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi,

⁶¹ Suryatri Darmiatun Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁶²

e. Teori Pembentukan Karakter Religius

Beberapa dimensi pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap menolong dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak sekedar untuk pada level knowing sebagai pengetahuan saja namun yang lebih penting adalah sejauhmana implementasi pembiasaan itu dalam kehidupan sehari sehingga melekat menjadi karakter. Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (uswah hasanah), dan penguatan pada pemberian hukuman dan reward apabila melakukan pelanggaran. Ketiga hal tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan pendidikan

⁶² Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Perianto, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39, <http://www.kemdikbud.go.id>.

karakter religius yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan melalui reward and punishment.⁶³

f. Tahapan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius

Strategi pendidikan karakter sendiri dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, menurut Lichona menyebutkan terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

1) *Moral Knowing*

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana pada tahap ini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. Dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat membedakan nilai-nilai dalam akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional sehingga peserta didik dapat mencari sosok yang bisa dijadikan teladan dalam berakhlak terpuji seperti Rasulullah SAW.

2) *Moral Feeling* atau *Moral Loving*

Tahapan kedua adalah tahapan emosional, seorang guru harus dapat menyentuh ranah emosional, hati, dan jiwa peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan memiliki rasa

⁶³ Aprilya Anarysky Kusmya Dani, "Peran Lingkungan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Al-Utsmani Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 87, no. 1,2 (2023): 149–200, [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces).

cinta kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berkhilaf terpujisehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau intropeksi diri.

3) *Moral Doing* atau *Moral Action*

Pada tahapan ini merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, saat peserta didik secara mandiri mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Seperti peserta didik semakin rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan lain-lain.⁶⁴

6. Hubungan Antara Budaya Sekolah dan Karakter Religius

Budaya sekolah merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernilai. Budaya ini mencakup nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku di lingkungan sekolah serta dijadikan pedoman dalam berperilaku oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Menurut Peterson dan Deal (2002), budaya sekolah adalah sekumpulan nilai, simbol, ritus, dan praktik yang dibentuk dan dijalankan secara bersama dalam komunitas sekolah, yang secara signifikan membentuk identitas dan moralitas lembaga pendidikan tersebut.⁶⁵

⁶⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21645>.

⁶⁵ Karsten SaThierbach et al., *The Shaping School Culture Fieldbook, Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3, 2015,

Dalam konteks pembentukan karakter, budaya sekolah memiliki peran strategis, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Karakter religius sendiri mencerminkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama, termasuk keimanan, ibadah, akhlak mulia, dan kesalehan sosial. Karakter ini bukan hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, lingkungan, serta kebiasaan yang dibangun oleh institusi sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010), penanaman nilai religius dapat dilakukan secara sistemik melalui kurikulum, kegiatan harian, dan atmosfer sekolah yang bernuansa religious.⁶⁶

Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara budaya sekolah dan pembentukan karakter religius siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Irmawanty, Ansar, dan Rukman (2020) pada sekolah di Banten menemukan bahwa budaya sekolah berkontribusi sebesar 53,95% terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Ini membuktikan bahwa semakin kuat budaya sekolah yang dibentuk, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius siswa.⁶⁷ Penelitian lain oleh Prihatmojo (2020) di SD IT Noor Hidayah Surakarta juga memperkuat temuan tersebut, di mana budaya sekolah

<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://internal-pdf.semipublishing.com/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005)[Ahttp://dx.doi.org/10.10](http://dx.doi.org/10.10)

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan* (Jakarta, 2010).

⁶⁷ Najmudin et al., "Budaya Sekolah Dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 3 (2023): 128–40.

memiliki pengaruh signifikan sebesar 29,2% terhadap karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari adanya program keagamaan harian, pembiasaan akhlak, serta keteladanan guru dalam keseharian siswa.⁶⁸

Implementasi budaya sekolah yang efektif dalam membentuk karakter religius dapat terlihat dari berbagai kegiatan, seperti pembiasaan ibadah bersama, program mentoring keagamaan, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta penciptaan lingkungan yang penuh dengan simbol dan praktik keagamaan. Sekolah berperan sebagai pusat pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik, seperti yang tertuang dalam QS. Luqman [31]: ayat 17,

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

⁶⁸ Intan Nuraeni and Erna Labudasari, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 119, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>.

Ayat ini yang menekankan pentingnya iman, ibadah, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Ketika budaya sekolah dibangun dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kuat, maka karakter religius siswa akan terbentuk secara alami melalui interaksi, pembiasaan, dan keteladanan yang berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

7. Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius

Budaya sekolah merupakan aspek penting yang membentuk identitas serta iklim moral sebuah institusi pendidikan. Ia mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang dijalankan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah. Implementasi budaya sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius mencakup dimensi keimanan, ibadah, dan akhlak mulia yang ditanamkan melalui kegiatan harian, keteladanan guru, serta kebijakan kelembagaan berbasis nilai-nilai spiritual.⁷⁰

⁶⁹ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," PT Syaamil Cipta Media, 2012.

⁷⁰ R Zakaria, H., & Sari, *Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius dilakukan secara sistematis melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pembiasaan adalah strategi kunci dalam pendidikan karakter, di mana nilai-nilai religius ditanamkan lewat tindakan berulang yang dikondisikan oleh lingkungan sekolah.⁷¹ Sebagai contoh, kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah pagi, doa bersama, serta penggunaan bahasa yang santun menjadi bagian dari pembiasaan religius yang secara konsisten dilaksanakan setiap hari. Guru dan kepala sekolah memegang peran penting sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku religius yang dapat diinternalisasi oleh siswa melalui observasi dan interaksi harian.

Penelitian yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Komta Malang menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan pendekatan "9S" (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sehat, Syukur, dan Shalat) sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan tersebut diimplementasikan secara terstruktur dalam program harian seperti pembiasaan salam dan doa, mingguan seperti pengajian, dan tahunan seperti peringatan hari besar Islam. Hasilnya, siswa

⁷¹ Supinah and Ismu Tri Parmi, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD," *Kemntrian Pendidikan Nasional*, 2011, 88, https://repositori.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN_PENDIDIKAN_BUDAYA_DAN_KARAKTER....pdf.

menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan beribadah dan kepekaan sosial bernuansa keagamaan.⁷²

Begitu pula dalam studi yang dilakukan di MAN Kota Batu, diterapkan 16 jenis budaya sekolah yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius, termasuk kegiatan keagamaan, tata tertib islami, serta pengawasan ibadah harian. Implementasi ini dijalankan melalui program-program terintegrasi seperti mentoring agama, tilawah berjamaah, dan pembelajaran berbasis nilai Qur'ani. Salah satu kunci keberhasilannya adalah adanya sinergi antara manajemen sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam menciptakan budaya religius yang kohesif. Kendala yang dihadapi seperti latar belakang siswa yang beragam disiasati melalui pendekatan persuasif dan peningkatan peran guru sebagai figur teladan.⁷³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷² Salsabila, *Implementasi Budaya Sekolah 9S Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Plus Al- Kautsar Kota Malang, Suparyanto Dan Rosad* (2015, vol. 5, 2022.

⁷³ Fadilah Aini, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul," no. July (2023): 1–23.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Manajemen Pendidikan Budaya Sekolah Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta*, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pendidikan budaya Qur'ani di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif melalui program 4T1Q yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, pretes dan pengelompokan level, jadwal dan metode efektif, pendampingan guru, integrasi nilai Al-Qur'an dalam kurikulum, pembiasaan ibadah harian, serta keterlibatan seluruh stakeholder sehingga terbentuk budaya Qur'ani yang menguatkan moral knowing, moral feeling, dan moral action siswa.
2. Pengorganisasian manajemen pendidikan budaya Qur'ani di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta dilakukan melalui struktur yang jelas dengan koordinasi antara kepala sekolah, wakasek, dan tim khusus seperti Tim Quran dan BPI, disertai pembagian tugas, penjadwalan kegiatan religius, pembinaan guru, kolaborasi dalam penerapan nilai Qur'ani, serta pelibatan orang tua, sehingga seluruh program berjalan konsisten dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Pelaksanaan manajemen pendidikan budaya Qur'ani di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta diwujudkan melalui rangkaian kegiatan religius terjadwal seperti salat duha, murajaah, tahsin, tahfiz, tilawah zuhur, kultum, halaqah pekanan, dan Al-Ma'tsurat yang dipantau melalui mutabaah harian, dengan guru sebagai teladan yang mengintegrasikan nilai Qur'ani dalam pembelajaran, metode hafalan yang disesuaikan kemampuan siswa, evaluasi rutin, serta kolaborasi aktif dengan orang tua sehingga tercipta lingkungan religius yang kondusif dan menghasilkan perubahan perilaku positif serta motivasi ibadah yang tumbuh dari dalam diri siswa.
4. Pengawasan manajemen pendidikan budaya Qur'ani di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta dilakukan melalui evaluasi rutin, pemantauan mingguan, penggunaan mutabaah Al-Qur'an dan karakter, pemberian umpan balik oleh guru PAI dan BK, penanganan penurunan sikap religius, pelibatan orang tua, serta pengawasan kepala sekolah dan yayasan, sehingga pembentukan karakter religius siswa dapat terpantau dan diperkuat secara berkelanjutan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Peneliti menyadari masih kurang pandai dalam mengolah kata-kata untuk menulis hasil penelitian. Serta merasa kesulitan dalam mencari kata-kata yang sesuai dengan kajian ilmiah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Budaya Sekolah Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Al-Khairaat Yogyakarta, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan budaya sekolah berbasis Al-Qur'an yang telah berjalan dengan baik. Program-program seperti tahsin, tahfidz, dan tilawah hendaknya lebih dimaksimalkan dengan evaluasi berkala, agar implementasinya dapat menyentuh seluruh aspek pembentukan karakter peserta didik. Sekolah juga dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan sinergi dalam pembinaan karakter religius secara berkesinambungan di lingkungan luar sekolah.
2. Bagi guru dan tenaga pendidik, diharapkan dapat terus menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan dalam penerapan akhlak mulia sehari-hari. Penguatan kompetensi spiritual dan profesional guru juga penting agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat terinternalisasi dalam setiap proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan implementasi manajemen budaya sekolah berbasis Al-Qur'an di beberapa sekolah Islam terpadu lainnya. Hal ini diharapkan

dapat memperkaya referensi dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan model pendidikan karakter religius di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
https://www.researchgate.net/publication/290440087_Pendidikan_Karakter_Strategi_Membangun_Karakter_Bangsa_Berperadaban.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): 279–90.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>.
- Agustina, Resa, Zainiyatul Akhiroh, and Mohammad Djasuli. "Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 491–96.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.
- Ahmad, Jumal. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aini, Fadilah. "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul," no. July (2023): 1–23.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Ajmain, Ajmain, and Marzuki Marzuki. "The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Hya Ulumuddin (Terjemahan)*. Semarang: CV Asy-

Syifa', 2003. <https://scholar.google.com/scholar?q=Al-Ghazali+Ihya+Ulumuddin>.

Albert Bandura. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

———. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

Anak Agung Putu dan Ani Yuesti Agung. *Metode Penelitian Bisnis*. Universitas Brawijaya Press. Malang, 2012.

Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Anggito Albi & Johan Setawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. sukabumi: CV Jejak, 2018.

Ayustina. "Manajemen Kurikulum Integrasi Berbasis Karakter Religius Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa: Penelitian Di SMP Ma'arif Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. <https://digilib.uinsgd.ac.id/99204/>.

Az-Zarnuji, Burhan al-Islam. *A'lim Al-Muta'allim (Terjemahan)*. surabaya: Al-Hidayah., 2009. <https://scholar.google.com/scholar?q=Az-Zarnuji+Ta%27lim+al-Muta%27allim>.

B.F. Skinner. *Science and Human Behavior*. New York: The Free Press, 1953. <https://www.bfskinner.org>.

Bacud, Shiela Antonette D. "Henri Fayol's Principles of Management and Its Effect to Organizational Leadership and Governance." *Journal of Critical Reviews* 7, no. 11 (2020): 162–67. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.25>.

Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*.

Jakarta: Kencana, 2016.
<http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1005579>.

Basri, Hasan, Nurhayuni Nurhayuni, Parisyi Algusyairi, and Muhammad Syaifuddin. "Manajemen Akademik Dan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Mendalam Membangun Kepemimpinan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2689–96.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.652>.

Bela, Dinda Velita, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 139–46.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>.

Billah, Akbar Aisyah, Achmad Nasrul Chaq, Iyoh Mastiyah, and Basuki Basuki. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7601–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244>.

Cory Semiawan. *METODE PENELITIAN KUALITATIF; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

D. Darmawan. "Management Of International Curriculum Adaptation as An Effort to Improve the Quality of Learning." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, n.d. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/21865>.

Dani, Aprilya Anarysky Kusmya. "Peran Lingkungan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Al-Utsmani Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.
<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C>
 LUCINEIA

CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Daryanto, Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas, Terj. Hamid Fahmy*. Bandung: Mizan, 2003.

Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Departemen Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." PT Syaamil Cipta Media, 2012.

Djam'an Satori, dan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Djauhari, Achmad. "Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah." *Instruksional* 2, no. 2 (2021): 93–102.

E, zil. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo, 2014.

Effendi. "Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta," 2016, 1–84.

Ekawati, Yun Nina, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Perianto. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39. <http://www.kemdikbud.go.id>.

Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships (2nd Ed.)*. Boulder, CO: Westview Press., 2011.

Esti Nur Qorimah), Wisnu Cahyo Laksono. "Strategi Kepala Sekolah Dalam

Memaksimalkan Supervisi Melalui Pendidikan Berbasis Budaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.21137/jpp.2023.15.2.5>.

Farid Wajdi, S.Ag. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur’an.” Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung., 2018. <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>.

faridanugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1. Surakarta, 2014. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

Fauzieyah, Lathifah Ummul, and Suyatno Suyatno. “Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 306–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>.

George R. Terry. *Principles of Management, 8th Ed*. Homewood, Ill. : R.D. Irwin, 1986. <https://archive.org/details/principlesofmana0000terr>.

———. *Principles of Management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1972.

———. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. J. Smith D.F.M*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

———. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen, Terj. G.A. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

———. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

George T. Doran. “There’s a S.M.A.R.T. Way to Write Management’s Goals and Objectives.” *Management Review* 70, no. 11 (1981): 35–36.

- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=102145>.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hersey, Paul, Kenneth H. Blanchard & Dewey E. Johnson. *Management of Organizational Behavior (10th Ed.)*. Boston: Pearson., 2013.
- Hestanto. “Teori Manajemen Menurut George R. Terry.” Hestanto profesional website, 224AD. <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>.
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, and Qorina Syahbila Putri Ritonga. “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.
- Ismail, Ismail. “Pendidikan Karakter Berbasis Religius.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 72–81.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.182>.
- Jaenuri, Mella Kurniawati, M. Imam Amanullah, Nurvani Intan, and Yayang Khaeriah. “Pengembangan Manajemen Sekolah Berbasis Sistem Informasi Manajemen Melalui Aplikasi My Irsyadul Ibad.” *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2023): 79–87.
<https://doi.org/10.61553/ascent.v1i2.52>.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Janah, Neneng Nur, Akil Akil, and Khalid Ramdhani. “Manajemen Budaya

Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Telagasari Karawang.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 253–59. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.473>.

Julyadi. “Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya Dan Agama Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta” 11, no. 1 (2017): 92–105.

Karunia Eka Lesatari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Medika, 2017.

Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*,. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*. Jakarta, 2010.

Khasanah, Nurul, Niswanto Niswanto, and Khairuddin Khairuddin. “Character Education Management in Shaping School Culture.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3713–20. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251>.

Kholidah, Lilik Nur. “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Religius.” *Universitas Negeri Malang Jl. Cakrawala* 06, no. 04 (2024): 65145.

Kohlberg, Lawrence. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row, 1981. <https://www.harpercollins.com>.

———. *The Psychology of Moral Development*. an Francisco: Harper & Row., 1984.

Kusdhania, Helly, Murtadlo Murtadlo, and A. A Ketut Budiastira. “Manajemen Pendidikan Berwawasan Karakter Dan Bernilai Religius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 85–95. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2463>.

- Lave, Jean & Etienne Wenger. *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge: Cambridge University Press., 1991.
- Lubis, Rizka Amalia, Nova Eliza, Nia Asriani, Fita Anggriani, Cindy Khairunnisa, Nurainun, and Mirza Syadat Rambe. “Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 1–14.
- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020. http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21645>.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Mayang Trisna Wardani, Ending Bahrudin, Maemunah Sa’diyah. “Manajemen Budaya Sekolah Islami.” *Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 323–34. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4933>.
- Miramadhani, Avicni, and Eko Nursalim. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2024): 262–70. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- MS, Farhana, and Ulil Hidayah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah Di Smp Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2023): 8–16.

<https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.642>.

Mubarok, Moh Ikrom, and Minnah El-widdah. "Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021): 42–56. <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.2733>.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2012.
link:

<https://scholar.google.com/scholar?q=Muhaimin+Pengembangan+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam>.

———. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

Muhaimin, M A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Muhammad, Abdullah. "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang Problems and Crisis of Islamic Education in the Present and Future of Islamic Education." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 66–75.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustami A. Gani Dan Djohar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008. <http://repository.iainponorogo.ac.id/id/eprint/393>.

muri yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mustari, Mohamad. "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," 2011, 1–13.
- Naamy, Nazar. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin, 2022. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Najmudin, Syihabudin, Ma'zumi, Jakaria, and Faisal Amri. "Budaya Sekolah Dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 3 (2023): 128–40.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nucci, Larry P. *Nice Is Not Enough: Facilitating Moral Development*. Upper Saddle River, NJ: Pearson., 2009.
- Nuning Inda Patiwi. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 01, no. 02 (2021).
- Nur Amalia Putri, and Fatkhur Rohman. "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 767.
- Nuraeni, Intan, and Erna Labudasari. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>.
- Nurjanah. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah." *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 117–28.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori - Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Piaget, Jean. *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge & Kegan Paul., 1932.
- Purnamasari, Dewi. “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.
- Purwandari, Elce, Hadiwinarto Hadiwinarto, Zuhri Zuhri, Nurus Amzana, and Sriyanti Sriyanti. “Analysis of School Culture Implementation in Forming Students’ Religious Character.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 506–14. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1968>.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Rahminawati, Nan. *Manajemen Pendidikan. Manajemen Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.29313/up.130>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation., 2007.
- . *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- . *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy, 2004. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PqjdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ratna+Megawangi+Pendidikan+Karakter+atau+https://perpust>

akaan.kemdikbud.go.id&ots=5Rz-Wv8yli&sig=ahdj1aYo09lZGa9Zb4X8WOkYEsY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Robbins, Stephen P. & Mary Coulter. *Management (13th Ed.)*. Boston: Pearson., 2016.

Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. *Management, 13th Edition*. Boston: Pearson, 2016.

Rukajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif." (*Qualitative Research Approach*), n.d.

Ryan, Richard M. & Edward L. Deci. "'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.'" *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68-78.

S.Shoimatul Ula. *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Pt Berlian sampangan Gg. perkutut, 2013. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/17066/slug/buku-pintar-teori-teori-manajemen-pendidikan-efektif.html>.

Safitri, Malinda Safitri. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2019. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8621>.

Sahlan Asman. *Mewujudkan Budaya Relegius Di Sekolah, Malan*. Malang: UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010. <https://malikipress.uin-malang.ac.id/product/mewujudkan-budaya-religius-di-sekolah-cet-2/>.

Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2017.

- Salsabila. *Implementasi Budaya Sekolah 9S Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Plus Al- Kautsar Kota Malang*. Suparyanto Dan Rosad (2015. Vol. 5, 2022).
- Sari, Novita, and Ahmad Zaki. "Penerapan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang." *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa* 1, no. 5 (2024): 886–97.
- Sari, Sadiyah Permata. "4 Fungsi Manajemen Menurut George R. Terry." Kompasiana.com, 2024. <https://www.kompasiana.com/sadiyahpermatasari8038/6623b53e14709378ba783732/4-fungsi-manajemen-menurut-george-r-terry>. ↵.
- SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches, Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. *Penelitian Kualitatif. Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 3, 2015. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- . *The Shaping School Culture Fieldbook. Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 3, 2015. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Schwartz, Merle J. "Character Education Partnership." *Moral Education: A Handbook: Volume 1-2* 1–2 (2007): 66–68.
- Sekolah Al Khairaat Yogyakarta. "Website Resmi Sekolah Al Khairaat." Sekolah

Al Khairaat Yogyakarta, 2025. <https://sekolahalkhairaat.sch.id/>.

Setyaningsih, Mulyani, and Ahmad Fikri Sabiq. "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius Dan Jujur Di Lingkungan Full Day School." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 10–22. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.72>.

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

SMP Al-Khairaat. "Profil SMP IT AL KHAIRAAT - Data Sekolah," 2024. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-it-al-khairaat-19398>.

———. "The School of Future Leaders." Website Resmi SMP Al-Khairaat, 2025. <https://smpalkhairaat.sch.id/>.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. *Management, 13th Edition*. Boston: Pearson, 2016.

Stoner, James A.F., R. Edward Freeman & Daniel R. Gilbert. *Management (6th Ed.)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2014.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Supinah, and Ismu Tri Parmi. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD." *Kementrian Pendidikan Nasional*, 2011, 88.

[https://repositori.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER....pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN%20PENDIDIKAN%20BUDAYA%20DAN%20KARAKTER....pdf).

Sutisna. "Tinjauan Teoritis Tentang Koordinasi Dan Pelayanan." *Manajemen Teori , Praktik , Dan Riset Pendidikan* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

Suwandi, Ilham, and Muchamad Rifki. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam Abstrak." *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 2 (2024): 1–12.

Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj. Haidar Bagir*. Jakarta: Mizan, 1984.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012.

Terry, George R. & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara., 2010.

Terry, George R. dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen. Terjemahan G.A. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. <https://www.belbuk.com/dasar-dasar-manajemen-p-6543.html>.

Thomas Lickona. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

———. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991. <https://www.penguinrandomhouse.com>.

———. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991. <https://www.amazon.com/Educating-Character-Schools-Respect-Responsibility/dp/0553370529>.

Urie Bronfenbrenner. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature*

and Design. Cambridge: Harvard University Press, 1979.

———. *The Ecology of Human Development*, n.d. <https://www.hup.harvard.edu>.

Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press., 1978. <https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674576292>.

Walid, Muhammad, and Lutfiya Qomaril Uyun. “Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 1 (2020): 100. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6322>.

Wenger, Etienne. *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press., 1998.

Winarti, Anur, Dea Faradilla, Putri Rahmatun Nisa, Siti Jubaedah, and Lizza Suzanti. “Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Find Me.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.166>.

Yatri, Ika, Arum Fatayan, and Hanni Funica Granatuma. “The Implementation of School-Based Management in Islamic Elementary Schools.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4629–36. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2239>.

Zakaria, H., & Sari, R. *Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Zulqarnain, Zulqarnain, Sukatin Sukatin, Ina Lusiana, Istikomah Istikomah, and Antoni Antoni. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 5 (2022): 1301–9. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.162>.